

KEGIATAN PEMBUATAN PROPOSAL RENCANA BISNIS (*BUSINESS PLAN*) DI SMA TRIMULIA BANDUNG

Yudha Nata Saputra¹
Program Studi Magister Teologi¹
Sekolah Tinggi Teologi Ciptanas¹
[yudhanata99@gmail.com¹](mailto:yudhanata99@gmail.com)

Abstrak: Sekolah Menengah Atas (SMA) Trimulia Bandung berupaya untuk menghadirkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, pengalaman pembelajaran bermakna dapat dilakukan dengan menghubungkan informasi dengan konsep yang telah dimiliki siswa. SMA Trimulia berusaha untuk dapat mewujudkan hal ini, dengan cara memberikan pengalaman belajar di ruang kelas yang optimal kepada siswa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam rangka menghadirkan pengalaman belajar di ruang kelas yaitu siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti lomba yang sesuai dengan minat dan bakatnya, seperti pembuatan lomba proposal rencana bisnis sehingga perlu diadakan kegiatan pelatihan. Hasil pelatihan pembuatan proposal rencana bisnis di SMA Trimulia, selain menghasilkan proposal rencana bisnis juga membuat siswa menjadi memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mempersiapkan diri menghadapi lomba yang diikuti. Keterbatasan waktu dalam kegiatan proposal rencana bisnis dapat diatasi dengan mengadakan konsultasi di luar waktu pelatihan, di sisi lain motivasi siswa dalam menyelesaikan rencana proposal bisnis menjadi faktor penting dalam terselenggaranya kegiatan ini.

Kata Kunci: Pembelajaran Bermakna, Pengalaman Belajar, Rencana Bisnis

Abstract: *Trimulia Bandung Senior High School (SMA) strives to provide meaningful learning for students. Meaningful learning experiences can be carried out by connecting information with concepts that students already have. Trimulia High School strives to make this happen, by providing students with optimal classroom learning experiences. One strategy that can be implemented in order to provide a learning experience in the classroom is that students are given the opportunity to take part in competitions that suit their interests and talents, such as making business plan proposal competitions so that training activities need to be held. The results of training in making business plan proposals at Trimulia High School, apart from producing business plan proposals, also make students have higher self-confidence in preparing themselves for the competitions they are taking part in. Time limitations in business plan proposal activities can be overcome by holding consultations outside of training time. On the other hand, student motivation in completing business proposal plans is an important factor in carrying out this activity.*

Keywords: *Business plan, Learning experiences, Meaningful learning.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan penerapan kurikulum Merdeka di SMA Trimulia Bandung, maka proses pembelajaran pun mengalami perubahan dengan menekankan kepada pengalaman belajar siswa yang lebih bermakna. Pembelajaran bermakna (*Meaningful learning*) adalah suatu proses menghubungkan informasi kepada konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa [1]. Usaha yang dapat dilakukan untuk menyajikan pembelajaran yang bermakna dapat dilakukan dengan cara menghubungkan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa tadi dengan informasi baru yang sudah mereka dapatkan dalam pembelajaran, yang dapat dilakukan dengan menghubungkan antara konsep yang sudah dipelajari siswa di dalam

kelas dengan pengalaman belajar di luar kelas sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna. Pengalaman pembelajaran di luar kelas ini sangat penting karena dapat membantu siswa untuk mengatasi kejenuhan sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa [2] yang pada akhirnya mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal ini terjadi karena motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa [3]

Keberhasilan belajar siswa, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dirinya (faktor internal) dan faktor dari luar dirinya (eksternal). Menurut Purwanto faktor internal meliputi minat, motivasi, cara belajar, kesiapan sedangkan faktor eksternal dapat berupa guru, lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat [4]. Dengan melihat hal ini, maka pembelajaran bermakna akan berhasil jika faktor internal dan eksternal mendapatkan perhatian, SMA Trimulia Bandung berupaya untuk memfasilitasi siswa supaya mereka mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna selama mereka menempuh pendidikan di SMA Trimulia.

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan lomba yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Perhatian terhadap minat dan bakat siswa menjadi sesuatu yang penting mengingat keberhasilan belajar dapat terjadi akibat interaksi antara faktor dalam dan faktor luar tadi. Minat dan bakat siswa penting dalam pembelajaran, karena hal ini merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, sehingga seluruh elemen pendidikan perlu memperhatikan hal ini [5]. Dengan strategi yang diterapkan oleh SMA Trimulia ini, maka minat dan bakat siswa-siswi di SMA Trimulia mendapatkan porsi yang optimal sehingga diharapkan dapat terwujudnya pembelajaran bermakna dalam diri siswa.

Perhatian terhadap minat dan bakat siswa ini bukan hanya penting dalam rangka keberhasilan pembelajaran siswa semata tetapi sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”[6]. Dalam upaya untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, tentunya pengalaman belajar di luar kelas bisa menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan pengalaman belajar di dalam kelas saja, karena kemungkinan untuk siswa mendapatkan informasi akan lebih banyak dibandingkan jika mereka hanya memiliki pengalaman belajar di dalam kelas saja.

Pengalaman belajar di luar kelas bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti karyawisata, atau mengikuti kegiatan lomba yang berhubungan dengan pelajaran yang diajarkan. Ada berbagai macam lomba yang bisa diikuti siswa setiap waktu di SMA Trimulia Bandung, salah satu lomba yang diikuti adalah membuat proposal rencana bisnis yang diadakan oleh salah satu perguruan tinggi terkemuka di kota Bandung. Minat siswa untuk mengikuti kegiatan lomba ini cukup tinggi, sehingga perlu dilakukan seleksi melalui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi sehingga diharapkan dapat memperoleh peserta yang memiliki motivasi yang tinggi.

Dalam rangka mempersiapkan siswa untuk mampu menyusun proposal rencana bisnis yang diharapkan bisa lolos dalam seleksi lomba yang hendak diikuti maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan proposal rencana bisnis, mengingat proposal

rencana bisnis yang dikehendaki memang tidak sederhana. Kesulitan dalam membuat proposal bisnis ini bisa terlihat dari komponen-komponen proposal yang dilombakan yang menuntut pemikiran yang runtut berbasis fakta dalam membentuk argumen sehingga menghasilkan proposal yang dikehendaki. Pendampingan terhadap siswa dalam membuat proposal rencana bisnis yang akan dilombakan menjadi penting, karena kesiapan siswa “readiness” akan membantu siswa untuk siap menerima pengalaman belajar [7].

Kebutuhan untuk menyusun proposal yang baik ini, sehingga diharapkan bisa lolos dalam seleksi proposal menjadi sesuatu yang penting dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) kepada siswa. Melihat kondisi ini, tentunya perlu diberikan pelatihan kepada siswa-siswi yang hendak mengikuti lomba sehingga mereka dapat menghasilkan proposal rencana bisnis yang menolong mereka memiliki pengalaman belajar di luar kelas yang bermakna tadi.

Dalam rangka mempersiapkan siswa untuk mampu menyusun proposal bisnis yang diharapkan bisa lolos dalam seleksi lomba yang hendak diikuti maka perlu dilakukan pelatihan pembuatan proposal bisnis, mengingat proposal bisnis yang dikehendaki memang tidak sederhana. Kesulitan dalam membuat proposal bisnis ini bisa terlihat dari komponen-komponen proposal yang menuntut pemikiran yang runtut berbasis fakta dalam membentuk argumen sehingga menghasilkan proposal yang dikehendaki.

Adanya kebutuhan untuk menyusun proposal yang baik ini, sehingga diharapkan bisa lolos dalam seleksi proposal menjadi sesuatu yang penting dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) bagi siswa. Melihat kondisi ini, tentunya perlu diberikan pelatihan kepada siswa-siswi yang hendak mengikuti lomba sehingga mereka dapat menghasilkan proposal bisnis yang dapat menolong mereka memiliki pengalaman belajar di luar kelas yang bermakna tadi.

METODE

Metode yang digunakan untuk membantu siswa-siswi mempersiapkan proposal bisnis adalah dengan memberikan bimbingan langsung kepada peserta yang hendak ikut lomba. Bimbingan diberikan secara berkelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, yang diawali dengan pengenalan kepada komponen-komponen proposal bisnis, yaitu pendahuluan berisi pemilihan topik masalah, design thinking berisi proses penemuan ide dalam rangka memecahkan masalah, membuat business model canvas, membuat prototipe produk, menyusun kesimpulan sampai dengan menyusun daftar pustaka sesuai dengan kaidah yang ditentukan. Kegiatan pelatihan berlangsung selama 8 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung 120 menit yang diadakan setiap minggu.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No.	Waktu	Materi
1.	24 Agustus 2023	Diskusi Ide Bisnis
2.	5 September 2023	Komponen-komponen Proposal
3.	12 September 2023	Praktek Membuat Latar Belakang
4.	19 September 2023	Praktek Membuat Design Thinking, Business Model Canvas
5.	26 September 2023	Pembuatan Prototype Bisnis
6.	30 September 2023	Teknik Penulisan Kesimpulan, Daftar Pustaka
7.	7 Oktober 2023	Presentasi Proposal Bisnis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan proposal rencana bisnis yang diadakan di SMA Trimulia Bandung berjalan sesuai dengan yang direncanakan berlangsung dalam delapan kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan pengenalan terhadap komponen-komponen proposal rencana bisnis yang hendak dibuat, terdiri dari Latar Belakang Ide, Design Thinking, Business Model Canvas, Prototype, Kesimpulan dan Daftar Pustaka (Laboratorium Administrasi Bisnis, 2023). Setelah mengetahui komponen-komponen proposal rencana bisnis yang hendak dibuat, peserta secara berkelompok yang terdiri dari tiga orang peserta untuk masing-masing kelompok diminta untuk memikirkan ide produk yang hendak dibuat untuk kemudian dituangkan dalam proposal. Hasil dari diskusi kelompok, didapatkan tiga ide bisnis yaitu Bisnis Baju Unisex Daur Ulang yang dihubungkan dengan upaya mengatasi permasalahan gender dan konsumsi serta produksi yang bertanggung jawab yang menjadi tujuan pembangunan berkelanjutan (sustainable developments goals); Bisnis Produk Perawatan Kulit (skincare) berbahan alami yang dihubungkan dengan upaya untuk mengatasi masalah isu kesehatan dan pengangguran; dan Bisnis Rumah Rekreasi Lansia yang dihubungkan dengan upaya mewujudkan kehidupan sehat dan sejahtera.



Gambar 1. Diskusi Peserta Kegiatan Pembuatan Proposal Bisnis

Pertemuan kedua, dilanjutkan dengan membuat latar belakang ide, pada bagian ini peserta diminta untuk menuangkan produk yang hendak dibuat dalam latar belakang ide. Secara umum, peserta sudah dapat menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan tetapi belum disertai dengan cukup data yang memadai berhubungan dengan produk yang dibuat kaitannya dengan masalah yang hendak dipecahkan. Di sini peserta dilatih untuk menemukan data-data pendukung yang mendukung permasalahan yang mereka angkat, di mana produk yang dibuat menjadi solusi terhadap permasalahan yang diangkat, data-data pendukung diambil dari sumber internet, di mana untuk sumber jurnal berasal Google Scholar, selain menemukan data pendukung, peserta juga dilatih untuk menuliskan sumber kutipan secara benar, teknik pengutipan yang dipakai adalah APA (American Psychological Association) 7th Edition.



Gambar 2. Presentasi Proposal Kegiatan Bisnis

Pertemuan ketiga, peserta diminta membuat Design thinking. Menurut Kelley & Brown, Design thinking adalah metode inovasi yang berpusat pada manusia yang menggunakan alat desain untuk mengintegrasikan kebutuhan orang-orang, kemungkinan teknis, dan persyaratan untuk kesuksesan bisnis (Fariyanto & Ulum, 2021). Design thinking adalah usaha untuk memecahkan masalah yang ada secara kreatif sehingga diharapkan produk yang dihasilkan memang sesuai dengan kebutuhan. Terdapat enam tahapan dalam proses design thinking, yaitu Empathize, Define, Ideate, Prototype, Test dan Implement. Pada tahap empathize, peserta diminta melihat kebutuhan dari sisi pengguna sehingga diharapkan produk yang dihasilkan memang memenuhi kebutuhan pengguna. Define, mendefinisikan masalah yang ditemukan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang lebih spesifik. Ideate, setelah masalah ditemukan secara jelas langkah selanjutnya adalah menerjemahkannya dalam bentuk ide-ide. Ide yang sudah diterjemahkan tadi kemudian dibuat dalam bentuk prototype business. Prototype yang sudah dibuat kemudian diujicobakan kepada pengguna dalam rangka menemukan kesesuaian dengan pengguna serta untuk mendapatkan masukan dalam rangka perbaikan produk selanjutnya. Berdasarkan masukan dari pengguna maka dibuat prototype sesungguhnya, tetapi dalam pembuatan proposal rencana bisnis ini, hanya sampai tahap kelima yang dilakukan, yaitu sampai test, hal ini sesuai dengan tujuan dari kegiatan adalah menyusun proposal rencana bisnis.

Pertemuan keempat, peserta diminta untuk membuat Business Model Canvas (BMC). Business model canvas (BMC) adalah alat yang digunakan untuk menerjemahkan ide bisnis secara visual. Osterwalder & Pigneur (2012) mengemukakan sembilan elemen kunci dalam BMC yaitu Customer Segments, Value Propositions, Channels, Customer Relationships, Revenue Streams, Key Resources, Key Activities, Key Partnerships, dan Cost Structure (Sukarno & Ahsan, 2021).



Gambar 3. Proposal Rencana Bisnis Sudah Jadi

Pertemuan kelima, setelah peserta selesai membuat BMC maka dibagikan ini peserta diminta membuat dan mempresentasikan prototype yang sudah dibuat. Terdapat tiga jenis prototype yang disajikan dalam kegiatan pembuatan rencana bisnis kali ini, yaitu prototype produk perawatan kulit “Cleosmo”, produk baju unisex daur ulang “Kayora” dan pusat rekreasi untuk lansia “Senior Center”.

Pertemuan keenam, diisi dengan kegiatan pembuatan kesimpulan dan daftar pustaka sebagai komponen akhir dari sebuah proposal rencana bisnis. Di bagian ini peserta belajar untuk membuat kesimpulan. Untuk penulisan daftar pustaka, peserta belajar menuliskan daftar pustaka berdasarkan sumber-sumber referensi yang digunakan dalam proposal rencana bisnis yang telah disusun dengan menggunakan teknik penulisan APA (American Psychological Association) 7th Edition. Pertemuan ketujuh dan kedelapan, peserta diminta untuk mempresentasikan proposal rencana bisnis yang sudah dibuatnya, untuk kemudian diberikan masukan-masukkan dalam rangka penyempurnaan proposal rencana bisnis yang sudah dibuat.

PENUTUP

Kegiatan penyusunan proposal rencana bisnis yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan yang dilakukan yaitu dalam rangka menghadirkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dengan mendorong siswa untuk menguasai keterampilan baru yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Kendala yang ditemukan adalah waktu pelatihan yang cukup singkat dengan materi yang cukup padat, tetapi dapat di atasi dengan mengadakan konsultasi di luar waktu pelatihan. Di sisi lain, motivasi siswa-siswa SMA Trimulia yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan ini, menjadi faktor dominan dalam menyelesaikan pembuatan proposal rencana bisnis ini, sehingga dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Rahmah, “Belajar Bermakna Ausubel,” *Al-Khwarizmi J. Pendidik. Mat. dan Ilmu Pengetah. Alam*, vol. 1, no. 1, pp. 43–48, 2013, Accessed: Oct. 18, 2023. [Online]. Available: <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/view/54>
- [2] A. Rohim and A. T. Asmana, “Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor

- Learning) Dengan Pendekatan Pmri Pada Materi Spldv,” *J. Elektron. Pembelajaran Mat.*, vol. 5, no. 3, pp. 217–229, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.uns.ac.id/jpm>
- [3] S. Adiputra and M. Mujiyati, “Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis,” *Konselor*, vol. 6, no. 4, p. 150, 2017, doi: 10.24036/02017648171-0-00.
 - [4] E. Mediawati, “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR,” *Din. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, 2010, doi: 10.15294/dp.v5i2.4922.
 - [5] I. Magdalena, J. Fatharani, S. A. Oktavia, Q. Amini, and U. M. Tangerang, “Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa,” *J. Pendidik. dan Dakwah*, vol. 2, no. 1, pp. 61–69, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
 - [6] Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, no. 1. 2003.
 - [7] R. Idamayanti, “students of physics education , Muslim University of Maros . The purpose of this collection in this study was carried out using product-moment correlation and t-,” vol. 3, no. Mid, pp. 71–75, 2020.
 - [8] Laboratorium Administrasi Bisnis, *UNPAR BIZFEST BMC GUIDEBOOK*. Bandung, 2023.
 - [9] F. Fariyanto and F. Ulum, “Perancangan Aplikasi Pemilihan Kepala Desa Dengan Metode Ux Design Thinking (Studi Kasus: Kampung Kuripan),” *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 2, no. 2, pp. 52–60, 2021, [Online]. Available: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
 - [10] B. R. Sukarno and M. Ahsan, “Implementasi Strategi Pengembangan Bisnis Dengan Business Model Canvas,” *J. Manaj. dan Inov.*, vol. 4, no. 2, pp. 51–61, 2021, doi: 10.15642/manova.v4i2.456.